



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA SMA NEGERI 1 MAUPONGGO

Melkior wewe¹ & Apliana Tamo Inya²

Pendidikan Matematika, STKIP CITRA BAKTI

Penulis Korespondensi: Melkiorwewe1@gmail.com , Tamoinyaapli2004@gmail.com

Keywords:
contextual learning
model, classroom action
research

Abstract: This research aims to improve student learning outcomes at SMA Negeri 1 Mauponggo through the application of a contextual learning model. The contextual learning model is expected to help students relate learning material to everyday life, thereby increasing their understanding and motivation to learn. The method used in this research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The research results show that the application of the contextual learning model can improve student learning outcomes significantly. The average student score before implementing this model was 65, and after the first cycle it increased to 75, and in the second cycle it reached 85. Apart from that, student participation in the learning process also increased, where students were more active in interacting and discussing in class. The contextual learning model is effective in improving student learning outcomes at SMA Negeri 1 Mauponggo. Therefore, it is recommended that teachers apply this model in the learning process to improve the quality of education in schools.

Kata kunci:
model pembelajaran
kontekstual,
Penelitian tindakan kelas

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mauponggo melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Rata-rata nilai siswa sebelum penerapan model ini adalah 65, dan setelah siklus pertama meningkat menjadi 75, serta pada siklus kedua mencapai 85. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, di mana siswa lebih aktif berinteraksi dan berdiskusi dalam kelas. model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mauponggo. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Di era globalisasi saat ini, kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar siswa dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa diharapkan dapat memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik, karena mereka dapat melihat relevansi antara materi pelajaran dan pengalaman nyata mereka. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses

Pada Siswa SMA Negeri 1 Mauponggo

pembelajaran. SMA Negeri 1 Mauponggo sebagai salah satu institusi pendidikan di daerah tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar mereka masih di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mauponggo. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru dan pihak sekolah untuk menerapkan metode yang lebih inovatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Mauponggo dapat meningkat dan siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

pembelajaran inovatif dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran, serta kuesioner untuk mengukur motivasi dan keterlibatan siswa. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi akademik antara kedua kelompok siswa. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai pengalaman mereka dengan model pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu guru dan pihak sekolah dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE

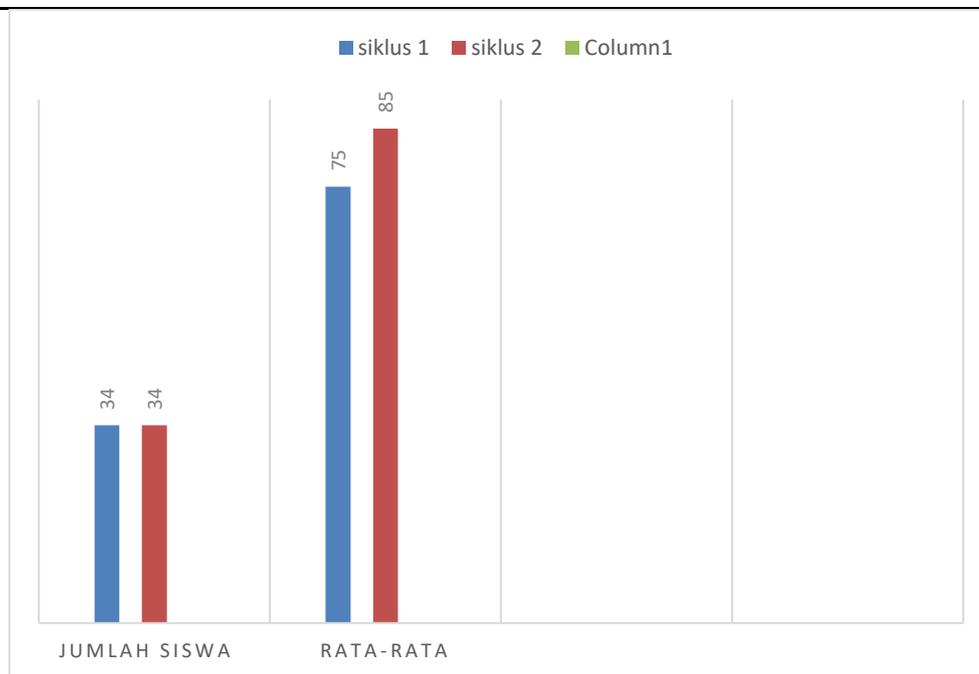
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mauponggo melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual diharapkan dapat membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka. Rata-rata nilai siswa sebelum penerapan model ini adalah 65, dan setelah siklus pertama meningkat menjadi 75, serta pada siklus kedua mencapai 85. Selain itu, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, di mana siswa lebih aktif berinteraksi dan berdiskusi dalam kelas. Model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Mauponggo. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan model ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Adapun hasil analisis deskriptif motivasi belajar pada siklus I, siklus II

Motivasi Belajar	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	34	34
Rata-rata	75	85



Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa rata-rata siswa yang termotivasi pada siklus I adalah 75%, siklus II 85%. hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual di SMA Negeir 1 Mauponggo meningkat.

Pada siklus pertama, peneliti menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Meskipun ada peningkatan partisipasi siswa, hasil tes akhir siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, peneliti menyadari perlunya variasi dalam metode pengajaran dan penambahan media pembelajaran yang lebih menarik. Peneliti juga memutuskan untuk memberikan lebih banyak waktu bagi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok.

Pada siklus kedua, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi. Peneliti menambahkan penggunaan media visual dan alat peraga yang relevan dengan materi pelajaran. Selain itu, peneliti juga mengadakan sesi tanya jawab untuk mendorong siswa lebih aktif berpartisipasi. Setelah menerapkan perbaikan tersebut, hasil tes akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 80% siswa berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual yang lebih baik telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 1 Mauponggo telah dilakukan melalui siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus pertama, pengenalan model ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih tradisional, namun hasil yang diperoleh belum memuaskan. Oleh karena itu, dalam siklus kedua, dilakukan perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu aspek penting dalam model pembelajaran kontekstual adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pada siklus kedua, guru mulai menerapkan metode diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi ide. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga membangun keterampilan sosial siswa. Selain itu, pengintegrasian materi pelajaran dengan konteks nyata juga menjadi fokus utama. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan situasi sehari-hari, seperti perhitungan anggaran belanja. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari.

Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga diperkenalkan dalam siklus kedua. Guru memanfaatkan teknologi, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, untuk menarik minat siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga mendapatkan informasi dari sumber lain yang lebih menarik dan relevan. Evaluasi yang dilakukan setelah penerapan model ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Rata-rata nilai ujian siswa meningkat, dan tingkat ketuntasan belajar juga mengalami kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam situasi yang berbeda. Tantangan tetap ada dalam penerapan model pembelajaran kontekstual ini. Beberapa siswa masih kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan tambahan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi semua siswa. Pentingnya umpan balik dari siswa juga menjadi perhatian dalam siklus kedua. Guru secara rutin mengumpulkan masukan dari siswa mengenai metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini membantu guru untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual ini tidak terlepas dari dukungan orang tua dan masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa, seperti membantu tugas rumah dan mendiskusikan materi pelajaran, memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran kontekstual, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Sekolah dapat mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti kunjungan ke tempat-tempat yang relevan dengan materi pelajaran atau mengundang narasumber dari berbagai latar belakang untuk berbagi pengalaman. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesional mereka melalui pelatihan dan workshop. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi secara berkala juga sangat penting untuk menilai efektivitas

metode yang diterapkan. Guru dapat menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti kuis, diskusi kelompok, atau proyek, untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Dengan demikian, guru dapat mengetahui area mana yang perlu diperbaiki dan strategi mana yang sudah berhasil. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kontekstual memerlukan kerjasama antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Peningkatan Hasil Belajar dengan menggunakan Model pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Penerapan model ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar. Melalui siklus pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, serta area yang perlu diperbaiki. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual memerlukan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan kolaborasi yang solid, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain aspek akademik, model pembelajaran kontekstual juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Penerapan model pembelajaran kontekstual di SMA Negeri 1 Mauponggo menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Diharapkan, model ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2006). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning. *Educational Psychologist*, 44(2), 95-104.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Supriyadi, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123-130.

- 470 Wewe & Inya, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa SMA Negeri 1 Mauponggo
- Wina Sanjaya. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Iyadi, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 123-130.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.